

13

ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR UNTUK MEDIA MENULIS BAGI SISWA

Astuti Samosir

Dosen Universitas Indraprasta PGRI

(Naskah diterima: 1 April 2023, disetujui: 28 April 2023)

Abstract

The research data source is the results of interviews with Indonesian teachers in Jabodetabek. From the results of the research above, it can be concluded that the learning environment affects students' writing skills. There are two learning environments, namely indoors and outdoors. The learning media used by the teacher in writing poetry are audiovisual, audio, hands-on, projects, puzzles, picture cards, and others.

Keyword: the learning environment, media writing

Abstrak

Sumber data penelitian yaitu hasil wawancara dengan guru-guru Bahasa Indonesia di Jabodetabek. hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memengaruhi keterampilan menulis siswa. Terdapat dua lingkungan belajar yaitu di dalam ruangan dan di luar ruangan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menulis puisi yaitu audiovisual, audio, langsung, projek, puzzle, kartu bergambar, dan lain-lain.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Media Menulis

I. PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan yang baik harus diciptakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena hal ini akan memengaruhi kemampuan siswa. Lingkungan yang nyaman memberi dampak positif tentunya. Lingkungan ini terbentuk atas kerjasama antara pihak sekolah, siswa dan orangtua tentunya. Lingkungan belajar dapat menjadi media pembelajaran terkhusus dalam menulis. Lingkungan belajar di dalam maupun di luar dapat

membentuk imajinasi, ide atau gagasan yang ada pada siswa. Hal ini sangat memengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam menulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan kondisi di lapangan berkenaan dengan lingkungan belajar yang akan mendukung kemampuan pengembangan menulis siswa. Data permasalahan ini didapatkan juga dari sumber data sekunder dari peneliti lainnya melalui wawancara terhadap guru-guru yang

ada di lingkungan Jabodetabek digambarkan sebagai berikut.

a. Fasilitas Penyesuaian dengan Era Digital

Permasalahan yang dikemukakan oleh guru-guru berkenaan dengan masalah fasilitas yaitu khusus yang berkaitan dengan digital. Beberapa pengamatan di sekolah bahwa fasilitas akan ketersediaan teknologi masih kurang, misalnya laptop serta jaringan internet yang bisa diperuntukan oleh siswa juga. Selain itu ada hal yang sangat perlu diperhatikan yaitu perangkat teknis juga pola pandang (Wawancara dengan Ibu A.R)

b. Pengadaan dan Pemanfaatan

Laboratorium Bahasa

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan yaitu berkenaan dengan pengadaan dan pemanfaatan laboratorium Bahasa. Laboratorium Bahasa belum merata dimiliki oleh sekolah bahkan ada yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal (Wawancara dengan Bapak N)

c. Fasilitas Bacaan (Perpustakaan)

dan Minat Baca Siswa

Permasalahan lainnya yaitu fasilitas bahan bacaan yang mendukung kegiatan menulis siswa. Selain fasilitas juga adanya minat baca. Karena minat baca ini yang akan

memengaruhi kegiatan menulis (Wawancara dengan Ibu S.A)

Beberapa permasalahan yang dikemukakan di atas menjadi acuan dalam penelitian ini dalam menganalisis lingkungan belajar dalam keterampilan menulis siswa.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar sangat memengaruhi kemampuan menulis siswa. Pengaruh lingkungan belajar juga menjadi faktor utama. Jumrawarsi dan Suhaili (2020: 51) menjelaskan bahwa lingkungan pembelajaran di sekolah mempunyai pengaruh terhadap tumbuh berkembangnya peserta didik. Bermacam upaya telah dilaksanakan dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan terlaksananya pelatihan dalam rangka meningkatkan Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai optimal. Situasi belajar mengajar yang kondusif ini penting dirancang dan diupayakan oleh guru sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang

merugikan peserta didik. Permasalahan yang timbul dan perlu dipecahkan bagaimana peran seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif Jumrawarsi dan Suhaili (2020: 51).

Hsb (2018: 2) menjelaskan bahwa fasilitas belajar juga berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Dilanjutkan oleh Hsb bahwa macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesaiya tugas. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Hsb (2018: 2).

Aini dan Taman (2012: 51) menjelaskan bahwa lingkungan belajar siswa meliputi lingkungan fisik terdiri dari tempat belajar, alat-alat belajar belajar akuntansi, sumber belajar akuntansi, penerangan, dan keadaan cuaca. Kondisi lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran misalnya kondisi fisik, lingkungan sosial budaya atau masyarakat, dan lingkungan sekolah. Jika kondisi lingkungan belajar sangat mendukung, maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Misalnya suasana aman dan nyaman sehingga siswa mampu meresapi.

Sarnoto (2019: 58-59) lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Dalam pembelajaran dibutuhkan keaktifan siswa sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor metode pembelajaran yang digunakan.

Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial

berlangsung secara baik, interaksi sosial yang baik memungkinkan masing-masing personil Arianti (2017: 43).

2.2 Media Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dikembangkan dan selalu diupayakan. Menulis merupakan kegiatan produktif yang menghasilkan suatu karya. Dalam pengembangannya diperlukan motivasi, ide serta gagasan. Pendapat peneliti di atas juga didukung dalam penelitian Astuti dan Mustadi (2014: 251) yang menyatakan bahwa menulis adalah satu aspek kebahasan yang harus dilatihkan kepada siswa adalah menulis. kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam hal ini, seseorang harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik ini dimaksudkan agar informasi di dalamnya sampai kepada pembaca. Oleh karena itu, seseorang dituntut agar terampil berbahasa khususnya menulis.

Khulsum dkk (2018: 6) menjelaskan bahwa media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali

informasi visual atau verbal. a media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

Sanjaya (2011) membagi 3 jenis media berdasarkan sifatnya yaitu media auditif, visual dan audiovisual. *Pertama*, media auditif, yaitu media yang dapat didengar suaranya, contoh radio dan rekaman suara. *Kedua*, media visual yaitu media yang dapat dilihat gambarnya, contoh film slide, foto, lukisan. *Ketiga*, media audiovisual merupakan media yang mengandung unsur suara yang bisa didengar dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2016: 17) menyatakan bahwa penelitian metode studi kasus merupakan suatu penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap guru-

guru Bahasa Indonesia di Jabodetabek berjumlah 20 guru.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara dalam penelitian terhadap guru-guru Bahasa Indonesia maka dihasilkan penelitian lingkungan belajar yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis serta merujuk pada teori Sanjaya maka hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut.

a. Gambaran Hasil Wawancara

1. Guru N.A.I

Media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu N.A.I dalam pembelajaran menulis yaitu menerapkan media puzzle. Beliau menjelaskan bahwa siswa diminta untuk menyusun teks cerita sehingga menjadi cerita yang utuh.

2. Guru T.F

Media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu T.F dalam pembelajaran menulis yaitu alat musik dan proyektor. Guru memperdengarkan music atau menampilkan gambar yang akan digunakan oleh siswa sebagai acuan dalam menulis.

3. Guru S.A dan S.M

Media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu S.A dan Ibu S.M dalam pembelajaran menulis yaitu media audio dan media

audiovisual. Menampilkan cerita atau peristiwa yang akan diamati oleh siswa, lalu siswa menulis hasil pengamatan.

4. Guru J

Media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu J dalam pembelajaran menulis yaitu media kartu bergambar. Siswa diberikan kartu bergambar lalu menulis sesuai dengan kartu bergambar yang diperoleh.

5. Guru M

Media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu M dalam pembelajaran menulis yaitu projek. Siswa diminta dalam pembuatan projek karya tulis artikel.

6. Guru A.P

Media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu A.P dalam pembelajaran menulis yaitu belajar di luar kelas. Siswa diajak oleh guru ke luar kelas untuk mengamati sekitar, dari hasil pengamatan akan memunculkan ide yang akan menjadi sebuah tulisan.

b. Analisis Lingkungan Belajar untuk Menulis

1. Lingkungan Belajar di Dalam Ruangan

Lingkungan belajar di dalam ruangan sebagai berikut.

a) Ruangan Kelas

Ruangan kelas menjadi poin utama dalam lingkungan belajar, hal ini mendukung setiap proses pembelajaran yang ada. Lingkungan

beajar di kelas harus diciptakan secara kondusif. lingkungan belajar yang kondusif juga akan berdampak kepada guru.

b) Laboratorium Komputer

Seiring berkembangnya teknologi, computer bukan lagi benda yang asing untuk digunakan oleh siswa. Siswa sudah diharuskan mampu mengoperasikan computer.

c) Tempat Ibadah (Mushola/Ruang Doa/dll)

Tempat ibadah juga dapat menjadi lingkungan belajar bagi siswa. Praktek keagamaan dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah. Fasilitas ini disesuaikan dengan agama yang dianut siswa.

d) Perpustakaan

Perpustakaan salah satu lingkungan belajar dalam ruangan yang mendukung setiap proses pembelajaran.

2. Lingkungan Belajar di Luar Ruangan.

Lingkungan belajar di ruangan kelas dapat membentuk karakter siswa. Siswa dapat mengekspresikan diri serta menumbuhkan banyak ide. Jenis-jenis lingkungan belajar luar ruangan sebagai berikut: Lapangan olahraga, Taman sekolah, Museum, Tempat wisata.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa

lingkungan belajar memengaruhi keterampilan menulis siswa. Terdapat dua lingkungan belajar yaitu di dalam ruangan dan di luar ruangan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menulis puisi yaitu audiovisual, audio, langsung, projek, puzzle, kartu bergambar, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. 2012. Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantul tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Arianti, A. 2019. Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. 2014. Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262.
- Hsb, A. A. 2018. Kontribusi lingkungan belajar dan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12.

Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. 2020. Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.

Sanjaya, Wina H. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sarnoto, A. Z., & Romli, S. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.